

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah karunia kehidupan seseorang. Pendidikan dapat meningkatkan kehidupan ekonomi dan kepribadian masyarakat karena memberi mereka pengetahuan. Proses mencetak individu dan mengumpulkan informasi disebut sebagai pendidikan. Pengetahuan yang diperoleh tidak hanya pengetahuan sebagai sarana pekerjaan dan kesejahteraan masa depan, tetapi pendidikan secara tidak sengaja mengajarkan bagaimana berhubungan dengan orang-orang, menghasilkan pengembangan kepribadian yang unggul.¹ Pendidikan yang baik berusaha meningkatkan kualitas suatu negara melalui penguatan bakat dan keterampilan peserta didik di berbagai sektor. Siswa memiliki kualitas dan keterampilan yang mungkin memiliki pengaruh menguntungkan pada kehidupan dan lingkungannya sendiri, serta kehidupan orang lain. Sekolah adalah aspek pendidikan yang paling penting. Sekolah memiliki visi, tujuan, dan fungsi, sama seperti lembaga lainnya. Tujuan sekolah adalah untuk menghasilkan orang-orang yang siap beradaptasi dengan perubahan dan untuk berpartisipasi dalam periode globalisasi. Sekolah berusaha untuk memperkuat kemampuan siswa untuk mengembangkan. Kemampuan fisik, sosial, dan emosional semuanya mungkin. Ada bagian dari sekolah yang bekerja menuju tujuan bersama. Kurikulum dan rencana pembelajaran dikelola, seperti juga profesional pendidikan, siswa, pembiayaan, infrastruktur pendidikan, koneksi sekolah dan masyarakat, dan layanan khusus di lembaga pendidikan dikelola². Semua elemen ini harus

¹ Fathurrahman & Sulistyorini, *Meretas Pendidik Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Teras, 2017), hal 15

² Sutomo, *Manajemen Sekolah* (Yogyakarta : ettal., 2012) Hal 39

berubah sesuai dengan perkembangan zaman. Jadi, untuk berkembang, proses perubahan harus dilakukan untuk mempertahankan keadaan yang lebih baik.

Salah satu sumber daya manusia sekolah adalah guru. Guru merupakan sosok inspirasi dan motivasi bagi siswa untuk mengembangkan masa depannya. Jika seorang guru dapat menginspirasi dan memotivasi siswa, itu akan menjadi kekuatan pendorong bagi. Inilah sebabnya mengapa sangat penting untuk membangun guru yang luar biasa, guru yang ideal, dan guru inovatif yang dapat mengubah siswa menjadi agen yang dapat mempengaruhi peradaban dunia dalam periode globalisasi, dan dapat menciptakan kemajuan di berbagai bidang. Mutu pendidikan dapat ditingkatkan tidak hanya oleh guru, Namun, banyak elemen lain memiliki peran, salah satunya adalah prinsipal. Kemampuan pribadi, manajerial, kewirausahaan, pengawasan, dan sosial semuanya harus dikembangkan oleh kepala sekolah³. Prinsip ini bertanggung jawab untuk menjaga guru, murid, dan pejabat sekolah bersedia dan mampu mengikuti aturan dan peraturan di tempat di kelas. Berhasil mengembangkan budaya untuk murid untuk belajar. Penggunaan insentif sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja guru merupakan aspek lain dalam keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan⁴. Kinerja guru adalah proses di mana semua anggota komunitas sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, dan siswa, bekerja sama untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Kinerja sering dikenal sebagai kinerja pekerjaan, adalah versi bahasa Inggris dari kata kinerja. Apa yang dicapai individu atau organisasi dalam melaksanakan tanggung jawabnya sangat terkait dengan kinerja. Akibatnya, kinerja guru terkait erat dengan proses pengorganisasian dan administrasi pendidikan dalam hal pembagian tugas dan fungsi dalam pengaturan sekolah. Tujuan yang harus dicapai akan mudah dicapai jika proses pengorganisasian dan penerapan manajemen pendidikan berjalan efektif⁵. Kepemimpinan dan

³ Agung dan Yusfridawati, *Pengembangan Pola Harmonis Kepala Sekolah*, (Yogyakarta : Sapress 2013) hal 39

⁴ Danim dan Suparno, *Manajemen Kepemimpinan dan Transpormasi kepala Sekolah*, (Jakarta : Reneka Cipta :2019) hal 19

⁵ Suhardiman, *Studi Pengembangan Kepala Sekolah* (Jakarta : lentera cipta, 2017) hal

kinerja guru semuanya berbeda. Beberapa sangat baik, sementara yang lain tidak. Suasana kerja yang positif juga merupakan hasil dari kepemimpinan yang kuat. Akibatnya, dapat diklaim bahwa lingkungan kerja yang positif mempengaruhi motivasi dan kinerja pendidik, memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan mereka. Kajian terkait isu tersebut, studi Abdul Wali Garai (2021), mahasiswa Institut Kh Abdul Chalim, berjudul **Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelengkapan Fasilitas terhadap Kinerja Guru di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto**. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 20 guru.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru pada MBI Amanatul Ummah?
2. Apakah kelengkapan Fasilitas berpengaruh terhadap kinerja guru pada MBI Amanatul Ummah?
3. Apakah kepemimpinan kepala sekolah dan kelengkapan fasilitas berpengaruh secara bersama terhadap kinerja guru pada MBI Amanatul Ummah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru pada MBI Amanatul Ummah.
2. Untuk mengetahui pengaruh kelengkapan fasilitas terhadap kinerja guru pada MBI Amanatul Ummah.
3. Untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah dan kelengkapan fasilitas berpengaruh bersama terhadap kinerja guru pada MBI Amanatul Ummah.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat dan kegunaan teoritis dan praktis untuk sekolah, guru, peserta didik, dan orang tua.

1. Diharapkan bahwa manfaat teoritis akan memberikan wawasan baru bagi sekolah. Ini juga akan membantu sekolah mempelajari apakah kepemimpinan sekolah atau lembaga saat ini mampu meningkatkan kinerja guru. Ini juga akan membantu peneliti selanjutnya menyempurnakan topik yang sama.
2. Keuntungan praktis sebagai dasar, pegangan, acuan, dan pedoman untuk penerapan saat ini dan di masa mendatang, khususnya dalam hal kepemimpinan mengenai kinerja guru.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ada dua kategori variabel dalam penelitian kuantitatif: variabel bebas, yang juga dikenal sebagai variabel independen, dan variabel terikat, yang juga dikenal sebagai variabel dependen. Variabel terikat adalah variabel yang timbul atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁶

Dalam hal ruang lingkup penelitian variabel. Topik penelitian, atau subjek studi peneliti, disebut sebagai variabel⁷ yang digunakan:

1. Variabel independen, juga disebut sebagai variabel bebas, adalah variabel yang berdampak pada variabel lain, berdampak pada variabel lain, berdampak pada variabel lain, atau berdampak pada variabel lain yang biasanya berbeda dalam urutan catatan waktu sebelumnya. Dalam studi variabel bebas ini, variabel-variabel berikut digunakan:
 - a. Kepemimpinan kepala sekolah (X_1)
 - b. Kelengkapan fasilitas (X_2)

⁶ Bambang Prasetyo, Metode Penelitian Kuantitatif (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2005), hlm 67-68

⁷ Suharsimi Arikunto. Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek, (Jakarta: Rineka Cipta Grafindo Persada, 2006), 118.

2. Variabel yang timbul atau dipengaruhi oleh variabel bebas disebut sebagai variabel dependen.⁸

Variabel yang digunakan dalam studi ini adalah:

a. Kinerja guru (Y)

1) Indikator variabel

Setelah mengidentifikasi variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini, indikator-indikator yang akan diteliti diberikan.

Indikator yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

b. Kepemimpinan kepala sekolah (X_1)

1. Kemampuan mengambil Keputusan
2. Kemampuan untuk mendorong orang lain,
3. Kemampuan untuk berkomunikasi,
4. Kemampuan untuk mengontrol,
5. Kemampuan untuk mengendalikan perasaan.

c. Kelengkapan fasilitas (X_2)

1. Ruang
2. Perabot
3. Kelas
4. Alat peraga
5. Media

d. Kinerja guru (Y):

1. Kualitas kerja,
2. Ketepatan kerja,
3. Inisiatif kerja,
4. Kemampuan berkomunikasi dengan karyawan

F. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Peneliti menemukan beberapa tema yang sebanding dengan tema yang akan diteliti lebih lanjut.

⁸ Nanang Martono, Metode penelitian kuantitatif (Depok: rajagrafindo persada. 2012).57

1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Murgianto,Siti Sulasmi,Suhermi (2015)	The Effects Of Commitment, Competence, Work Satisfaction On Motivation, And Performance Of Employees At Integrated Service Office Of East Java	Komitmen, Kompetensi, Kepuasan Kerja berpengaruh signifikan terhadap motivasi dan kinerja karyawan	Persamaannya sama-sama bertujuan untuk pengaruh kerja terhadap karyawan yang berefek kepada hasil akhir	Perbedaannya dengan tesis saya adalah terletak pada objek penelitian, dimana penelitian say di sekolah dan peneliitan ini pada perusahaan (karyawan)
2	Meisy Suwuh (2015)	The Influence Of a Democratic Leadership Style, Motivation, And Work Discipline On Employee Performance At BANK SULUT KCP LIKUPANG	Kinerja karyawan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh gaya kepemimpinan demokratis, motivasi, dan disiplin kerja.	Persamaannya sama-sama meneliti tentang gaya kepemimpinan yang berdampak terhadap kinerja bawahan	Penelitian ini berbeda dari yang lain karena fokusnya tidak pada pendidikan.
3	Rendra Purnama (2015)	Analisis Pengaruh Kepemimpinan demokratis, Disiplin Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan	Kinerja karyawan sangat dipengaruhi oleh disiplin kerja, kepemimpinan demokratis, dan motivasi.	Persamaannya adalah bahwa keduanya melibatkan studi kepemimpinan untuk mendorong kinerja karyawan.	Perbedaan terletak di objek penelitian masing masing tesis
4	Theo Garcia	Pengaruh	Kinerja karyawan	Persamaan yang	Objek

	Amron (2008)	kepemimpinan demokratis, lingkungan kerja, komitmen organisasi dan motivasi terhadap peningkatan kinerja karyawan	dipengaruhi secara signifikan oleh faktor-faktor seperti kepemimpinan demokratis, jangkauan gaji, komitmen organisasi, dan motivasi.	kental kepada variable kepemimpinan yang berpengaruh kepada kinerja karyawannya	penelitiannya beda ranah, yaitu perusahaan dengan karyawan dan sekolah dengan guru
5	Hidayat Kaiman (2013)	Leadership Behavior and Commitment. The Effect to Employee Job Satisfaction and Employee Performance on Department of Population and Civil Registration Jakarta, Indonesia	Kepuasan kerja dan kinerja karyawan sangat dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan dan komitmen.	Persamaan diantaranya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh dari kepemimpinan terhadap apa yang dipimpinya	Perbedaan terletak dipemilihan objek penelitian

Kepuasan kerja dan kinerja karyawan sangat dipengaruhi oleh perilaku kepemimpinan dan komitmen, karena Persamaan diantaranya adalah sama-sama meneliti tentang pengaruh dari kepemimpinan terhadap apa yang dipimpinya baik untuk karyawan ataupun guru yang dikomandoi oleh kepala sekolah. Sedangkan yang menjadi perbedaannya hanyalah terletak pada objek penelitian saja, dimana kebanyakan penelitian sebelumnya tertuju untuk efektivitas kinerja karyawan dan dalam thesis yang sedang dikembangkan ini tertuju kepada guru (Ranah Pendidikan) Dari penelitian di atas, belum lengkap dan spesifik menunjukkan Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kelengkapan

Fasilitas terhadap Kinerja Guru dalam mendidik tunas bangsa. Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengeksplorasi suasana kerja yang positif, yang juga merupakan hasil dari kepemimpinan yang kuat. Akibatnya, dapat diklaim bahwa lingkungan kerja yang positif mempengaruhi motivasi dan kinerja pendidik, memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan mereka. Kajian terkait isu tersebut.

G. Defenisi Operasional

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan adalah proses yang mempengaruhi kegiatan kelompok terstruktur untuk mencapai tujuan bersama. Seorang pemimpin memiliki wewenang untuk memusatkan kinerja anggotanya sehingga mereka dapat mencapai tujuan yang diinginkan, sangat penting bagi seorang pemimpin untuk memiliki kompetensi untuk mempengaruhi orang lain. "Kepemimpinan adalah keterampilan membujuk kelompok untuk mencapai tujuan,". Pemimpin yang baik harus dapat membujuk pengikut mereka melalui teknik yang efektif dan sesuai sehingga tujuan kelompok dapat dengan mudah dicapai. Tidak semua orang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Akibatnya, beberapa orang tidak memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin yang baik.

2. Kinerja Guru

Kinerja adalah istilah yang mengacu pada kemampuan seseorang atau kelompok untuk menyelesaikan tugas, tanggung jawab, dan memenuhi tujuan dan kriteria yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kesuksesan seseorang atau kelompok bergantung pada kinerja seseorang

sendiri; kinerja yang baik akan membantu seseorang mencapai tujuan. Keahlian guru dalam menyelesaikan kegiatan pendidikan di sekolah atau madrasah dan bertanggung jawab atas peserta didik mereka dengan meningkatkan prestasi belajar mereka dikenal sebagai kinerja guru. Menurut pandangan ini, kemampuan guru yang baik dapat dilihat dalam bagaimana mereka melaksanakan tanggung jawab mereka dalam organisasi dan melakukan kegiatan instruksional.

3. Madrasah bertaraf internasional (MBI)

MBI, salah satu program pendidikan unggulan di pesantren Amanatul Ummah, diasuh oleh Prof. Dr. KH. Asep Saifuddin Chalim, MA. Madrasah ini bertaraf internasional setara SMA/MA dan telah meluluskan 12 angkatan “dari 386 lulusan Angkatan 2020 sebanyak 375 siswa/I diantaranya berhasil diterima di berbagai perguruan tinggi ternama di Nusantara maupun di luar negeri”.

Ponses Amanatul Ummah memiliki banyak keuntungan, termasuk kemampuan untuk menguasai mata pelajaran yang diinginkan siswa serta penguasaan pendidikan agama, terutama Islam yang Rahmatan Lil'Alamin, sehingga kecintaan terhadap agama bangsa dan negara tidak diragukan lagi.